

ABSTRAK

Onikomikosis merupakan infeksi jamur pada kuku yang disebabkan oleh berbagai jenis jamur seperti dermatophyta, non-dermatophyta, dan yeast yang sering dijumpai pada individu dengan *personal hygiene* kurang baik, aktivitas fisik tinggi, serta lingkungan kerja yang lembap. Petugas sampah memiliki risiko lebih besar karena terpapar langsung dengan sampah dan kondisi lingkungan yang mendukung pertumbuhan jamur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan jamur penyebab Onikomikosis pada kuku petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik random sampling. Sampel penelitian 20 sampel kuku. Identifikasi jamur dilakukan secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsung dengan menggunakan larutan KOH 10%. Dari 20 sampel kuku, didapatkan hasil 20 (100%) negatif. Berdasarkan usia 41 – 50 tahun menunjukkan infeksi tertinggi (40%), dibanding kelompok usia 31 – 40 tahun (25%) dan 20 – 30 tahun (35%) positif Onikomikosis. Berdasarkan jenis kelamin laki laki mendominasi jumlah penderita Onikomikosis (90%). Berdasarkan *personal hygiene* frekuensi responden yang tidak memakai sarung tangan dan jarang memotong kuku menunjukan angka infeksi Onikomikosis lebih tinggi.

Kesimpulan penelitian ini adalah ditemukan jamur penyebab jamur Onikomikosis pada kuku petugas sampah di Desa Galuga Kecamatan Cibungbulang Bogor.

Kata Kunci : Onikomikosis, petugas sampah, *personal hygiene*

Kepustakaan : 14

Tahun : 2015-2024

ABSTRACT

Onychomycosis is a fungal infection of the nails caused by various types of fungi such as dermatophytes, non-dermatophytes, and yeast, which are often found in individuals with poor personal hygiene, high physical activity, and a humid working environment. Garbage collectors are at greater risk because they are directly exposed to garbage and environmental conditions that support fungal growth. This study aims to detect the presence of fungi that cause onychomycosis in the nails of garbage workers in Galuga Village, Cibungbulang District, Bogor.

This study uses a qualitative descriptive method with random sampling techniques. The research sample consists of 20 nail samples. Fungal identification is carried out directly and indirectly. Direct identification is done using a 10% KOH solution. Of the 20 nail samples, 20 (100%) were negative. Based on age, the 41-50 age group showed the highest infection rate (40%), compared to the 31-40 age group (25%) and the 20-30 age group (35%) who tested positive for onychomycosis. Based on gender, males dominated the number of onychomycosis sufferers (90%). Based on personal hygiene, the frequency of respondents who did not wear gloves and rarely cut their nails showed a higher rate of onychomycosis infection.

The conclusion of this study is that the fungus causing onychomycosis was found on the nails of garbage collectors in Galuga Village, Cibungbulang District, Bogor.

Keywords: Onychomycosis, garbage collectors, personal hygiene

References: 14

Year: 2015 - 2024